

ONE STAY THREE STRAY: STRATEGI MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS JENIS TEKS EKSPOSISI DALAM PEMBELAJARAN *GENRE-BASED WRITING*

Intan Permata Hapsari, Novia Trisanti, Galuh Kirana Dwi Areni

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Email: intan_permata_hapsari@yahoo.co.id / permata.h74@gmail.com

***Abstract.** This is a classroom action research within the context of cooperative learning, which is conducted to investigate how exposition texts are developed through One Stay Three Stray strategy, and how One Stay Three Stray strategy can change students' positive attitude in writing exposition texts. The study was done towards a class of Genre-based Writing in English Department of Semarang State University. The main goal of this study is to help students improve the way how to communicate their ideas through texts they develop. The problems which the writer deals with to uncover the above phenomena are: (1) How can One Stay Three Stray strategy help students in solving problems dealing with writing and developing their ideas in writing exposition texts? And (2) how does One Stay Three Stray strategy change students' positive attitude to achieve the goals of the Genre-based Writing Subject, especially in achieving the goal of writing exposition texts? Based on the result of the research, it is found that there is a positive impact on the use of One Stay Three Stray strategy on the teaching and learning process of exposition texts. This can be seen on the result of the evaluation of the process and of the composition produced by students during the research. The students' writings from the four cycles improve significantly.*

***Keywords:** One Stay Three Stray, cooperative learning, exposition text, genre-based writing*

PENDAHULUAN

Sebagian besar pembelajar bahasa, terutama pembelajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama di Indonesia, memandang bahwa menulis adalah ketrampilan berbahasa yang sulit untuk dipelajari. Hal ini didukung dengan kenyataan dan pengalaman bahwa menulis memerlukan penguasaan komponen-komponen bahasa, seperti penggunaan kosa kata yang tepat (*diction/the choice of words*),

tata bahasa (*grammar/structure*), tanda baca (*punctuation*) serta pemahaman konteks situasi (*context of situation*) dan konteks budaya (*context of culture*). Salah satu elemen penting yang sebaiknya dipahami oleh pembelajar bahasa, dalam hal ini mahasiswa jurusan Bahasa Inggris, adalah pesan atau informasi yang ingin disampaikan seorang penulis kepada pembaca harus diorganisasikan dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman. Hal ini dapat dilakukan dengan menyatakan

dengan jelas kalimat utama (*topic sentence*) dari setiap paragraf yang kemudian akan membentuk sebuah teks yang lebih luas tetapi tetap merupakan satu kesatuan yang koheren.

Dalam mata kuliah menulis yang penulis ampu, sebagian besar mahasiswa mengeluh bahwa mereka merasa kesulitan untuk mendapatkan, mengeksplorasi, dan menyusun ide-ide mereka dalam sebuah text. Mereka mengatakan bahwa mereka cukup tahu mengenai topik atau masalah yang akan mereka sampaikan, tetapi mereka sering secara tiba-tiba berhenti menulis karena kekurangan ide. Selama ini yang penulis amati dalam kelas *Writing* termasuk kelas penulis sendiri, saran yang sering disampaikan oleh dosen adalah mahasiswa sebaiknya melakukan strategi '*brainstorming*' sebelum menulis teks sesungguhnya yaitu teks yang akan dikumpulkan. Berpijak pada kenyataan yang menantang ini dan hasil refleksi terhadap mata kuliah Genre-Based Writing yang penulis ampu, penulis mulai berusaha mencari pendekatan-pendekatan alternatif untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menulis mereka, terutama bagaimana mengembangkan ide sehingga tulisan atau teks yang mahasiswa hasilkan akan mengalir lancar. Artinya, teks yang dihasilkan mengandung kalimat-kalimat yang tertata dengan baik dan gagasannya dikembangkan secara berkesinambungan (koheren), tidak melompat-lompat dari satu ide ke ide yang lain yang tidak saling berhubungan. Dengan kata lain, mahasiswa perlu diajarkan teknik atau strategi untuk mengembangkan informasi atau pesan yang ingin mereka sampaikan dalam teks/tulisan mereka sehingga tujuan utama dari menulis teks itu dapat tercapai.

Sebuah pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang digunakan dalam penelitian ini berbasis pada pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *one stay three stray* yang ditawarkan oleh Kagan (1992). Metode ini dipilih untuk diterapkan dalam

pengajaran menulis Bahasa Inggris untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris karena berintikan pada usaha bersama, baik antar siswa maupun antara siswa dan guru, dalam membangun pemahaman, pemecahan masalah atau makna, atau dalam menciptakan suatu produk yang dalam hal ini adalah teks tertulis.

Salah satu ketrampilan menulis yang harus dicapai mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Semarang adalah ketrampilan menulis jenis teks Eksposisi (Kurikulum Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, 2011). Menurut Wiratno (2003:59) teks Eksposisi adalah teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari satu sudut pandang (yaitu dari sudut pandang penulis teks Eksposisi itu sendiri). Teks ini berfungsi untuk meyakinkan pihak lain (pembaca) bahwa yang disampaikan benar berdasarkan argumentasi atau alasan yang diajukan. Mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Semarang sejauh ini masih lemah dalam hal kemampuan menyampaikan argumen-argumen sehingga teks yang dihasilkan masih tampak seperti pendapat pribadi (*opinion*). Teks Eksposisi yang mereka hasilkan dapat dikatakan kurang menunjukkan alasan-alasan kuat dan berdasar sehingga pembaca kadang tidak yakin atas pendapat mereka. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian ini. Peneliti sangat *cornern* terhadap kualitas teks-teks mahasiswa khususnya teks Eksposisi karena jenis teks ini yang sering mereka tulis untuk karya ilmiah, makalah, dan skripsi. Sejauh pengalaman, pengamatan, dan penilaian peneliti terhadap hasil teks-teks Eksposisi mahasiswa, masih banyak teks yang tidak terstruktur dengan baik, isi dan informasinya.

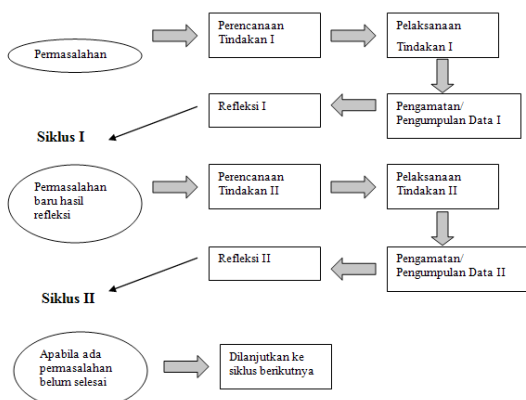
Berdasarkan latar belakang dan alasan tersebut di atas, metode *One Stay Three Stray* yang digunakan untuk mengembangkan ide atau gagasan secara runtut dan lancar sehingga

ide tersebut dapat dimaknai atau dipahami dengan baik, dipilih untuk diaplikasikan dalam pembelajaran ketrampilan menulis teks Eksposisi untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *One Stay Three Stray* di kelas *Genre-Based Writing* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis jenis teks Eksposisi; dan mengetahui bagaimana perubahan perilaku mahasiswa dalam mata kuliah *Genre-based Writing* setelah menerapkan strategi *One Stay Three Stray* dalam menulis teks Eksposisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Adapun model penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini terdapat empat tahapan yang lazim dalam PTK, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun bagan model penelitian berdasarkan Kemmis dan McTaggart (1994) seperti yang telah dikutip oleh Arikunto dkk. (2006: 74) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan PTK

Pada pelaksanaan nantinya, dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus pertama tersebut, peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua, begitu selanjutnya hingga dirasakan ada keberhasilan dalam penerapan *One Stay Three Stray* di kelas *Genre-Based Writing*. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk meyakinkan atau menguatkan hasil. Bisa memungkinkan pada siklus kedua akan ada perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester empat Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, FBS, Unnes. Di semester ini mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan program studi Sastra Inggris mendapatkan mata kuliah *Genre-Based Writing*, yaitu menulis berdasarkan jenis-jenis teks (genres). Sebagai subyek dari penelitian ini diambil satu rombongan belajar (rombel) yang berjumlah 22 orang pada satu rombongan belajar atau satu kelas. Teknik pengumpulan data yaitu dengan jurnal observasi untuk pengamatan tiap kegiatan, pre tes, tes siklus satu, tes siklus dua, post tes dan angket wawancara. Pre tes dilakukan sebelum ada tindakan satu. Tes tertulis dengan topic yang berbeda pada siklus satu dan siklus dua dilakukan dengan menggunakan strategi *One Stay Three Stray*. Kemudian post tes dilakukan setelah siklus dua selesai, yaitu berupa tes tertulis dengan topic yang sama seperti ketika pre tes. Refleksi juga sangat berarti pada penelitian ini karena akan mempengaruhi keberhasilan tiap tindakan yang diberikan kepada mahasiswa. Karena mempunyai sifat yang juga kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses pelaksanaan tindakan

penelitian kelas. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan dilakukan secara bertahap, mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus 1 ke kesimpulan ter revisi pada akhir siklus 2, dan seterusnya, kemudian kesimpulan terakhir pada akhir siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama dan terakhir akan saling terkait. Setelah proses pengumpulan data yang berupa tes tertulis dengan hasil produk mahasiswa, data tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan prosedur penilaian ketrampilan menulis yang ditawarkan oleh Boardman dan Frydenberg (2002: 180) dimana penilaiannya meliputi beberapa aspek. Data-data yang telah tercatat dan terkumpul kemudian akan ditafsirkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Pre Tes

Pre tes dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi awal ketrampilan mahasiswa dalam menulis jenis teks eksposisi karena pre test diberikan sebelum *treatment* dilakukan. Pre test diselenggarakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 yang diikuti oleh 22 orang mahasiswa. Dalam pelaksanaan pre tes mahasiswa diminta menulis teks jenis eksposisi dengan topic “*Press Freedom.*” Sedangkan waktu yang disediakan untuk menulis adalah 90 menit. Tes ini merupakan langkah awal karena hasil dari pre test akan menjadi referensi saat dibandingkan dengan hasil-hasil tes berikutnya yang berguna untuk menganalisa perkembangan mahasiswa dalam penelitian tindakan kelas ini.

Hasil pre test menunjukkan bahwa skor rata-rata dari hasil tulisan mahasiswa adalah 67.5. Hasil tes ini menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan strategi atau teknik pembelajaran untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan menulis dalam hal ini menulis teks jenis eksposisi.

Dari hasil menganalisa tulisan mahasiswa dengan menerapkan model kriteria penilaian

dari Boardman dan Frydenberg’s (2002:180) menunjukkan bahwa tulisan mahasiswa sebagian besar masih tidak terorganisir dengan baik. Masih banyak ditemui teks tertulis mahasiswa yang tidak memiliki koherensi dan kohesi yang baik. Hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya tidak ada keterkaitan, bahkan idenya pun melompat-lompat. Langkah awal yang harus dipertimbangkan dalam menulis sebuah teks, dalam hal ini jenis teks eksposisi, adalah *thesis statement*. Namun demikian masih banyak ditemukan beberapa tulisan mahasiswa yang tidak menuliskan *thesis statement* secara jelas pada awal teks tertulis mereka.

Klasifikasi hasil pre tes mahasiswa berdasarkan model yang ditawarkan Harris, yang merupakan hasil dari menganalisa tulisan mahasiswa yang didasarkan pada kriteria penilaian dari Boardman and Frydenberg’s (2002:180) menunjukkan bahwa 18.2 % mahasiswa masih berada pada level *poor to average*. Hal ini berarti bahwa mereka belum memahami konsep menulis jenis teks eksposisi, selain itu mereka juga masih kesulitan menuangkan serta mengembangkan ide-ide dalam sebuah teks. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis mahasiswa masih perlu ditingkatkan dan dilatih kembali.

Siklus satu dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada hari Senin tanggal 21 Mei 2012 dan pada hari Senin tanggal 28 Mei 2012 minggu berikutnya. Setelah peneliti menganalisa hasil pre tes mahasiswa, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menulis, khususnya dalam menulis jenis teks eksposisi. Penerapan strategi *One Stay Three Stray* sebagai strategi menulis bagi mahasiswa diharapkan dapat membantu memberikan kepada mahasiswa kisi-kisi atau ide-ide dalam menulis, khususnya dalam menulis jenis teks eksposisi.

Skor rata-rata dari siklus satu ini adalah 76.9. Skor ini naik 9.4 dari hasil pre tes. Hal ini

menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus satu meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dalam menulis jenis teks eksposisi. Dengan kata lain, pada siklus satu ini tidak ditemukan lagi mahasiswa yang memperoleh skor *poor to average* (50-59) yang masih ditemukan pada hasil pre tes yaitu sebanyak empat orang. Selain itu jumlah mahasiswa yang memperoleh skor baik di kategori *average to good* (60-79) dan *good to excellent* (80-100) juga mengalami perubahan menuju peningkatan. Dari 16 orang mahasiswa yang memperoleh skor kategori *average to good* pada pre tes menurun menjadi 14 orang mahasiswa pada siklus satu. Sedangkan dari hanya 2 orang mahasiswa yang memperoleh skor kategori *good to excellent* meningkat menjadi 8 orang mahasiswa pada siklus satu.

Siklus dua dilaksanakan dalam dua pertemuan seperti halnya pada siklus satu yaitu pada tanggal 11 Juni 2012 dan 18 Juni 2012. Fokus dari siklus dua ini adalah untuk membuat mahasiswa lebih memahami konsep jenis teks eksposisi sehingga mereka dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik lagi. Dalam siklus dua ini, peneliti juga melakukannya dalam empat tahap. Pada siklus kedua ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti masih sama seperti pada siklus satu namun materi yang diberikan kepada mahasiswa berlainan. Materi yang diberikan pada siklus kedua ini adalah jenis teks *hortatory exposition*.

Skor rata-rata dari siklus satu ini adalah 80.7. Skor ini naik 13.2 dari hasil pre tes dan naik 3.8 dari hasil siklus satu. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus dua meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dalam menulis jenis teks eksposisi. Dengan kata lain, jumlah mahasiswa yang memperoleh skor baik di kategori *average to good* (60-79) dan *good to excellent* (80-100) juga mengalami perubahan menuju peningkatan. Dari 14 orang mahasiswa yang memperoleh skor kategori *average to good*

pada siklus satu menurun menjadi 9 orang mahasiswa pada siklus dua. Sedangkan dari 8 orang mahasiswa yang memperoleh skor kategori *good to excellent* meningkat menjadi 13 orang mahasiswa pada siklus dua ini.

Analisa Post Tes

Secara umum hasil dari siklus satu dan siklus dua menunjukkan bahwa keterampilan menulis jenis teks eksposisi mahasiswa mengalami peningkatan. Namun tes akhir tetap dibutuhkan agar memperoleh evaluasi yang absah. Peneliti melaksanakan pos tes pada hari Senin tanggal 2 Juli 2012. Pada pos tes ini, mahasiswa harus menulis jenis teks eksposisi secara individu. Sebelum post tes dimulai, peneliti mendorong mahasiswa untuk mengingat kembali materi tentang jenis teks eksposisi yang telah diajarkan. Prosedur pelaksanaan post tes sama dengan yang telah dilakukan pada saat pre tes begitu juga topik yang harus mahasiswa tulis dalam post tes sama dengan topik yang telah mereka tulis dalam pre tes yaitu "*Press Freedom*." Namun dalam post tes ini, sebelum mahasiswa mengerjakan tes, peneliti menerapkan strategi *One Stay Three Stray* bagi mahasiswa untuk mendiskusikan topik "*Press Freedom*" terlebih dahulu. Hasil dari post tes menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Hanya ada 5 mahasiswa mendapatkan skor dengan kategori *average to good* (60-79), sedangkan sisanya sebanyak 17 mahasiswa mendapatkan skor dengan kategori *good to excellent* (80-100). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis jenis teks eksposisi mahasiswa meningkat setelah menerapkan strategi *One Stay Three Stray*. Skor rata-rata dari post tes ini adalah 84.9. Skor ini naik 17.7 dari hasil pre tes.

Perubahan Perilaku yang Ditunjukkan pada Peningkatan Keterampilan Menulis Jenis Teks Eksposisi

Perubahan perilaku pertama jelas terlihat

pada kenaikan skor mahasiswa dilihat dari perbedaan mean pre tes, tes siklus satu, tes siklus dua, dan post tes. Kemudian, analisa perubahan perilaku mahasiswa juga diperoleh dari angket wawancara, lembar observasi dan jurnal observasi yang peneliti catat selama dua siklus berlangsung. Dalam hal ini, seperti yang sudah disebutkan diatas, ada 22 mahasiswa yang peneliti ambil sebagai sample objek penelitian sebagai perwakilan dari satu rombel belajar.

Perbedaan Mean Pre Tes, Tes Siklus Satu, Tes Siklus Dua, dan Post Tes

Untuk secara jelas mengetahui ada perubahan yang berarti terhadap ketrampilan menulis jenis teks eksposisi 22 mahasiswa dalam satu rombel kelas *Genre-Based Writing* Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, berikut adalah tabel perbedaan mean antara 4 tes tertulis tersebut yaitu pre tes, tes siklus satu, tes siklus dua, dan post tes.

Tabel 1 Perbedaan Mean Pre Tes, Tes Siklus Satu, Tes Siklus Dua, dan Post Tes

Jml Mhs	Total Skor				Mean Skor			
	Pre Tes	Tes Siklus Satu	Tes Siklus Dua	Post Tes	Pre Tes	Tes Siklus Satu	Tes Siklus Dua	Post Tes
22	1.486	1.692	1.775	1.868	67.5	76.9	80.7	84.9

Dari hasil tabel diatas jelas terlihat adanya kenaikan sebesar 9.4 dari mean pre tes ke mean tes siklus satu, kemudian terjadi kenaikan sebesar 3.8 dari mean siklus satu ke mean siklus dua, dan kenaikan sebesar 4.2 dari mean siklus dua ke mean post tes. Jadi terdapat kenaikan sebesar 17.4 pada pre tes dan post tes. Kenaikan tersebut tentu saja dilihat dari masing-masing individu mahasiswa yang mengalami kenaikan. Sejumlah 22 orang mahasiswa tersebut mengalami peningkatan ketrampilan menulis dengan kenaikan skor pada tiap aspek atau kriteria yang dinilai sesuai

dengan kriteria skor penilaian yang ditawarkan oleh Boardman dan Frydenberg (2002: 180), yaitu aspek *content/ideas, organization, the grammar or structure, the word choice or word form, dan the mechanics of the text.*

Setiap mahasiswa di kelas *Genre-Based Writing* tersebut mempunyai kenaikan skor pada tiap aspek tersebut. Misalnya mahasiswa A, pada pre tes dia mendapatkan 70, kemudian pada post tes dia mendapatkan nilai 81. Terjadi kenaikan yang cukup signifikan, dan pada umumnya perbedaan kenaikan ada pada aspek susunan teks (*organization*) serta aspek isi/ide (*content/ideas*) dimana *content* atau *ideas* mewakili atau menggambarkan pendapat penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca; aspek ini juga dapat dikatakan sebagai esensi dari sebuah hasil tulisan. Hal ini disebabkan karena dengan diterapkannya strategi *One Stay Three Stray* mahasiswa dapat bertukar pikiran atau ide serta berdiskusi antar teman karena dengan saling berdiskusi itulah dapat meningkatkan pemahaman mereka serta memperkaya ide/ pengetahuan mereka yang berdampak pada meningkatkannya ketrampilan menulis jenis teks eksposisi mereka.

Angket Wawancara

Analisa hasil angket wawancara dilakukan setelah pertemuan berakhir. Sebagai refleksi mahasiswa, mahasiswa diharapkan menuliskan komentar atas apa yang sudah mereka alami selama siklus berlangsung. Berdasarkan analisa hasil angket dari satu rombel belajar, mereka memberi komentar sangat positif. Dari pertanyaan butir 1 hingga butir 5. Hampir semua jawaban menunjukkan perasaan bahwa mereka mendapatkan pengalaman akademik yang menyenangkan di kelas *Genree-Based Writing*. Dengan penerapan strategi *One Stay Three Stray* mahasiswa mengalami pembelajaran di kelas, dan proses pembelajaran tersebut sangat

berguna untuk peningkatan ketrampilan menulis mereka terutama sekali ketrampilan menulis jenis teks eksposisi. Terbukti dari angket wawancara yang diberikan, mereka juga menuliskan refleksi positif kegiatan selama 4 (empat) kali pertemuan.

Lembar Observasi dan Jurnal Observasi

Dari analisa catatan pada lembar observasi dan jurnal observasi diketahui bahwa ada perubahan perilaku positif pada ketrampilan menulis jenis teks eksposisi mahasiswa. Selain itu, dari pengamatan peneliti, tim peneliti dan mahasiswa, tertulis bahwa mahasiswa selalu berpartisipasi aktif di setiap kegiatan, dan dosen yang merangkap menjadi peneliti juga mampu menjadi fasilitator yang baik di kelas. Selain itu, dari setiap pertemuan di siklus satu dan siklus dua, berdasarkan pengamatan, terdapat peningkatan pada ketrampilan menulis mahasiswa terutama sekali ketrampilan menulis jenis teks eksposisi. Misalnya, ketika diberi topik *Using Mobile Phone in Classroom Should be Banned* untuk menulis jenis teks *hortatory exposition*, mahasiswa sudah mampu menulis teks tersebut dengan baik dan berterima sesuai dengan *social function*, *generic structure*, serta *significant lexicogrammatical features* jenis teks *hortatory exposition*. Hal ini dikarenakan mereka sudah menerapkan strategi *One Stay Three Stray One Stay* di kelas *Genre-Based Writing*. Keberanian mereka untuk mengungkapkan ide-ide serta pendapat dengan menggunakan Bahasa Inggris saat berdiskusi dalam kelompok saat diberi topik oleh dosen juga menunjukkan peningkatan, dan tentu saja peneliti yang juga sebagai dosen yang bertindak sebagai fasilitator di kelas tetap memperhatikan kesalahan tata bahasa, terutama kesalahan *tenses* saat mereka berdiskusi dalam kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *One Stay Three Stray* di kelas *Genre-Based Writing* dapat meningkatkan ketrampilan menulis jenis teks eksposisi mahasiswa semester 4 Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, tepatnya tahun ajaran 2011/2012 pada satu rombel belajar. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan mean hasil total skor tes tertulis dari 22 orang mahasiswa yaitu dari pre tes, tes siklus satu, tes siklus dua, dan post tes. Hasil analisa menunjukkan jelas adanya kenaikan sebesar 9.4 dari mean pre tes ke mean tes siklus satu, kemudian terjadi kenaikan sebesar 3.8 dari mean siklus satu ke mean siklus dua, dan kenaikan sebesar 4.2 dari mean siklus dua ke mean post tes. Terdapat kenaikan sebesar 17.4 pada pre tes dan post tes. Skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan menulis jenis teks eksposisi di kelas *Genre-Based Writing* pada satu rombel.

Saran

Selain itu, dengan diterapkannya strategi *One Stay Three Stray* di kelas *Genre-Based Writing*, mahasiswa menjadi terbiasa dengan kegiatan komunikatif di kelas dan mempunyai partisipasi aktif ketika berdiskusi. Mahasiswa juga menjadi lebih paham bahwa dalam menulis teks jenis eksposisi mereka harus memperhatikan *social function*, *generic structure*, serta *significant lexicogrammatical features* dari teks tersebut. Dengan bertambahnya pemahaman maka akan mempengaruhi serta meningkatkan kemampuan/ketrampilan menulis teks eksposisi mereka. Secara keseluruhan mahasiswa mengalami pengalaman akademik di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bina Rupa Aksara.
- Boardman, Cynthia A. and Jia Frydenberg. 2002. *Writing to Communicate. Paragraphs and Essays*. New York: Pearson Education, Inc.
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Derewianka, Beverly. 1990. *Exploring How Texts Work*. New South Wales: Primary English Teaching Association.
- Gerot, Linda and Peter Wignell. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. New South Wales: Gerd Stabler.
- Halliday, M.A.K. 1994. *An Introduction to Functional Grammar*. New York: Edward Arnold.
- Hammond, Jenny, Anne Burns, et.al. 1992. *English for Social Purposes*. New South Wales: Macquaire University.
- Harmr, J. 2004. *How to Teach English*. London: Longman Pearson Education Limited.
- Harmer, J. 2007. *The Practice of English Language Teaching (Fourth Edition)*. England: Pearson Education Ltd.
- Harris, D. P. 1969. *Testing English as A Second Language*. New York: Mcgraw Hill, Inc.
- Jacobs, G. M. and Anna Christina Dasilva Iddings. 2006. *Cooperative Learning and Second Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kagan, S. 1992. *Learning Cooperative Learning via Cooperative Learning*. CA: Kagan Cooperative Learning.
- Martin, Charles, Sandra Seltzer, et.al. 1985. *Exploring American English*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Martin, J.R., Christian M.I.M. Matthiessen and Clare Painter. 1997. *Working with Functional Grammar*. New York: Arnold.
- McCarthy, Michael. 1991. *Discourse Analysis for Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Meyers, A. 2005. *Gateways to Academic Writing: Effective Sentences, Paragraph, and Essay*. New York: Pearson Education.
- Nunan, D. 1992. *Research Methods in Language Learning*. USA: Cambridge University Press.
- Oshima, A and A. Hogue. 1999. *Writing Academic English (Third Edition)*. New York: Pearson Education Ltd.
- Oshima, A and A. Hogue. 2006. *Writing Academic English (Fourth Edition)*. New York: Pearson Education Ltd.
- Pillai, P. 2000. Why Writing Skills Important. Online at www.Buzzle.com (accessed on 30/01/ 2012)
- Renkema, Jan. 1993. *Discourse Studies: An Introductory Textbook*. Amsterdam: John Benjamin B.V.
- Syamsuddin A.R, & Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thompson, Geoff. 1996. *Introducing Functional Grammar*. New York: Arnold.
- Wishon, George E and Julia M. Burks. 1980. *Let's Write English*. New York: Litton Educational Publishing International.
- Websites:
<File://C:\Documents and Settings\USERS\My . . \More on Thematic Structure, and Revision.htm>.
- Dzaki, Muhammad Faiq. *Penelitian Tindakan Kelas*. blogspot.com/.../pembelajaran kooperatif-cooperative.html.